

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lima tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan the golden years, yaitu masa emas bagi perkembangan anak. Sobur (2003:142) mengemukakan bahwa setiap anak mempunyai tempo kecepatan yang perkembangan sendiri-sendiri. Dengan kata lain ada yang perkembangannya cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Jadi perkembangan anak yang satu berbeda dengan anak yang lain, baik dalam perkembangan organ atau aspek kejiwaannya maupun cepat atau lambatnya perkembangan tersebut.

Menurut Carla S (Rahmawati:2001:162) telah ditemukan dua tahap perkembangan otak. Tahap pertama diatur oleh faktor genetik dan langsung harus berfungsi pada waktu bayi baru lahir, yaitu untuk fungsi pernapasan, denyut jantung, pengaturan suhu dan refleksi primer. Perkembangan tahap kedua diatur oleh faktor genetik dan lingkungan (*nature and nurture*) dan mempunyai masa kerja yang relatif singkat, sebagian besar berlangsung selama balita. Masa ini disebut sebagai masa kritis perkembangan, dimana suatu stimulasi yang spesifik sangat dibutuhkan pada masa ini.

Menurut Sobur (2003:144) bahwa dalam perkembangan terdapat masa peka. Masa peka ialah suatu masa dalam perkembangan anak, saat suatu fungsi jasmani ataupun rohani, dapat berkembang dengan cepat jika mendapat latihan

yang baik dan kontinu. Hal serupa diungkapkan Stephen Krashen (1998) bahwa proses pembelahan otak (masa kritis) itu berakhir sewaktu anak berusia lima tahun (<http://www.indocom/intisari/1998/September/bing.htm>).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga diungkapkan mengenai System Pendidikan Nasional juga diungkapkan:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.(Dirjen Pendidikan Luar Sekolah:2002)

Pada masa anak Taman Kanak-Kanak inilah terjadi masa kritis perkembangan, stimulasi bagi anak Taman Kanak-Kanak pun sangat diperlukan bagi proses perkembangan mereka. Sebagaimana dipaparkan oleh Solehuddin (2000) bahwa anak usia prasekolah adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupannya selanjutnya.

Anak Taman Kanak-Kanak sangat peka terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya dan pada masa peka atau masa kritis perkembangan inilah ada suatu fungsi muncul dan minta dikembangkan. Oleh sebab itu, pada masa peka ini merupakan waktu yang paling baik untuk mengembangkan fungsi tersebut dengan memberi pelayanan pendidikan.

Departemen Pendidikan Nasional (2003:3) bahwa anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian/kajian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas tahun 1999 menunjukkan bahwa hampir pada seluruh aspek perkembangan anak yang masuk TK mempunyai kemampuan lebih tinggi daripada anak yang tidak masuk TK di kelas I SD. Data angka mengulang kelas tahun 2001/2002 untuk kelas I sebesar 10,85%, kelas II sebesar 6,68%, kelas III sebesar 5,48%, kelas IV sebesar 4,28, kelas V sebesar 2,92%, dan kelas IV sebesar 0,42%.

Menurut Yusuf (2000:104) bahwa perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Berkaitan dengan perkembangan fisik, Kuhlen dan Thompson (Hurlock, 1956) mengemukakan bahwa:

Perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu (1) Sistem syaraf , yang sangat mempengaruhi perkembangan perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) Kelenjar Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan (4) Struktur fisik/ tubuh, yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi.

Berkenaan dengan pertumbuhan fisik, anak usia TK masih perlu aktif melakukan berbagai aktivitas, ini sangat diperlukan baik bagi pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar.

Menurut Solehuddin (2000:47) bahwa keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan-keterampilan motorik dapat membuat yang bersangkutan bangga

akan dirinya. Begitu juga gerakan-gerakan fisik dapat membantu anak dalam memahami konsep-konsep yang abstrak, sama halnya dengan orang dewasa yang memerlukan ilustrasi untuk memahami konsep-konsep yang abstrak tersebut. Namun berbeda dengan orang dewasa, pemahaman anak terhadap suatu konsep hampir sepenuhnya bergantung pada pengalaman yang bersifat langsung (*hand-on experiences*). Oleh karena itu diperlukan aktivitas fisik yang cukup rutin agar keterampilan motorik dan fisik anak di masa pertumbuhan menjadi optimal.

Namun pada zaman modern dengan berbagai bentuk kemajuan teknologi seperti sekarang ini, kebanyakan anak memilih untuk lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dengan cara menikmati fasilitas yang telah tersedia, dibandingkan untuk melakukan aktivitas bermain yang harus menggerakkan otot.

Menurut *American Academy of Pediatrics (AAP)* anak-anak kecil rata-rata menghabiskan tiga jam perhari untuk menonton televisi. Sedangkan menurut *The Kaiser Family Foundation*, rata-rata anak yang lebih besar menghabiskan 5,5 jam perhari untuk mengasup berbagai media.

The 2005 Dietary Guidelines dari *The Department of Health and Human Services (HHS)* mengungkapkan bahwa setiap anak usia 2 tahun atau lebih harus melakukan kegiatan fisik tingkat menengah–sulit selama 60 menit setiap harinya. (<http://www.kidshealth.org/Kids and Exercise/Januari/2008>).

Menurut Delhpie (2005) bahwa kegiatan fisik dengan menggunakan olah tubuh dimaksudkan agar peserta didik mempunyai perkembangan gerak tubuh (*body movement*) yang selaras dan harmonis sehingga yang bersangkutan kelak mempunyai kemampuan perkembangan gerak yang baik.

Berdasarkan observasi awal di TK Al-Miizaan, keterampilan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor anak di TK Al-Miizaan masih belum optimal, hal ini dikarenakan belum tersedianya program khusus dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor di TK Al-Miizaan.

Pengembangan keterampilan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor di TK Al-Miizaan selama ini lebih menekankan pada kreativitas guru dalam melakukan pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam proses pengembangan keterampilan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor di TK Al-Miizaan. Namun salah satu yang menjadi kendala dalam pengembangan keterampilan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor di TK Al-Miizaan adalah kurangnya kreativitas guru dalam merencanakan program pengembangan.

Sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan di atas, adalah melalui penyelenggaraan pengembangan fisik yang menyenangkan dan nyaman bagi anak, seperti yang diungkapkan oleh Solehuddin (2000:52) “Rasa aman secara psikologis merupakan suatu persyaratan untuk dapat membuat anak mau dan mampu mengekspresikan dirinya secara optimal.” Melalui metode senam irama, anak dapat terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas fisik, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Sebagaimana yang tertuang dalam prinsip perkembangan anak, salah satunya adalah anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi dan merasakan aman serta nyaman dalam lingkungannya (Dirjen Pendidikan Luar Sekolah:2006). Hal serupa diungkapkan oleh Bredekamp dan

Rosegrant (1991:92) diantaranya bahwa anak akan belajar dengan baik dan bermakna bila, anak merasa aman secara psikologis serta kebutuhan fisiknya terpenuhi.

Sebaiknya guru di Taman Kanak-Kanak (TK) lebih kreatif dalam memberikan pelajaran jasmani baik dalam pemberian metode yang tepat yaitu dengan cara memperhatikan prinsip dan aspek-aspek perkembangan fisik anak usia TK, serta harus dapat menyajikan kegiatan jasmani dengan baik yaitu memberikan contoh gerakan yang baik.

Delphie (2005:35) mengemukakan bahwa dalam kehidupan di dunia ini, ternyata hubungan antara manusia dengan irama, begitu pula dengan musik terdapat suatu bentuk yang saling tarik menarik sehingga menimbulkan ketegangan-ketegangan yang menjadikan tantangan bagi manusia itu sendiri untuk dapat melakukan gerakan. Demikian dengan anak TK senang bergerak berirama, adapun kegiatan berirama yang biasa dilakukan anak TK yaitu senam irama.

Ketika mendengarkan irama, anak diharapkan dapat melakukan gerak, baik gerakan spontan maupun gerakan yang dilakukan dengan kesadaran penuh, serta diharapkan anak dapat belajar menggunakan tenaganya secara tepat.

Senam irama tidak menuntut anak untuk bergerak sesuai dengan pola melainkan memberikan kebebasan pada anak untuk bergerak dengan bebas sesuai dengan keinginannya. Dalam senam irama guru turut berperan sebagai fasilitator dalam upaya meningkatkan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor, peningkatan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor disini berarti anak dapat bergerak lebih baik sesuai dengan keterampilan gerakanya.

Agar kemampuan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor anak prasekolah khususnya anak TK tumbuh dan berkembang secara optimal, tentunya harus ada dukungan dari orang tua dan para guru dalam memberikan kesempatan pada anak untuk terus bergerak.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor pada anak TK melalui senam irama yang menyenangkan, sehingga akan menumbuhkan minat anak TK untuk selalu beraktivitas. Dengan demikian peneliti mengangkat judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Locomotor dan Nonlokomotor pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) melalui senam irama.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dikembangkan agar substansi penelitian ini tidak melebar dan agar adanya kesepahaman penafsiran tentang substansi yang ada dalam penelitian ini. Atas dasar permasalahan di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan senam irama dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor?

Adapun rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi obyektif keterampilan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor anak TK AL- MIIZAAN?
2. Bagaimana penerapan metode senam irama dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar (lokomotor dan non lokomotor) pada anak TK AL-MIIZAAN?

3. Bagaimana peningkatan keterampilan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor anak TK AL- MIIZAAN, setelah menggunakan pendekatan senam irama?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor anak TK, khususnya anak TK Al-Miizaan Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi obyektif keterampilan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor anak TK AL- MIIZAAN
- b. Untuk mengetahui penerapan metode senam irama dalam upaya meningkatkan keterampilan lokomotor dan nonlokomotor pada anak TK AL- MIIZAAN
- c. Untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan lokomotor dan nonlokomotor anak Taman Kanak-Kanak (TK) dengan menggunakan metode senam irama

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Penelitian secara Umum

- a. Hasil penelitian ini diharapkan semua guru Taman Kanak-Kanak (TK) dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pengembangan motorik khususnya keterampilan gerak dasar, sehingga anak lebih leluasa untuk bergerak.
- b. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan kepada orang tua agar lebih memperhatikan anak dalam kegiatannya sehari-hari
- c. Sebagai bahan pertimbangan bahwa senam irama dapat meningkatkan perkembangan motorik anak.

2. Manfaat Penelitian secara Khusus

Hasil penelitian ini diharapkan agar anak lebih berminat untuk melakukan aktivitas fisik, yang dapat berguna bagi perkembangan fisiknya terutama keterampilan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor.

E. Asumsi

Penelitian ini berasumsi bahwa perkembangan motorik sangat fundamental bagi perkembangan aspek-aspek lain yang akan dilewati pada tahap selanjutnya. Menurut Yusuf (2000) bahwa perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Yusuf juga menegaskan, bahwa perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan aspek-aspek yang lain.

Pada tahap sensori motor piaget menggambarkan, bahwa anak umur 0-5 tahun cenderung melakukan gerakan refleksi sensori motorik, yaitu anak berpikir dengan menggunakan gerak. Bahkan diungkapkan pula bahwa anak usia 2-5 tahun cenderung sudah mengenali berbagai bentuk benda yang menarik perhatiannya dan sudah dapat beraktivitas dengan benda tersebut.

Dalam perkembangan terdapat masa peka. Masa peka ialah suatu masa dalam perkembangan anak, saat suatu fungsi jasmani ataupun rohani, dapat berkembang dengan cepat jika mendapat latihan yang baik dan kontinu (Sobur, 2003:14). Sesuai dengan penuturan Sobur (2003) bahwa Pada masa perkembangan anak TK inilah masa krisis perkembangan terjadi, stimulasi bagi perkembangan anak TK pun sangat penting, karena tanpa adanya stimulasi maka syaraf-syaraf akan mati. Peran orang tua pun sangat diperlukan dalam menentukan proses perkembangan anak selanjutnya.

Menurut Delphie (2005) bahwa gerak dan irama merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap potensi gerak seseorang dalam keterampilan olah tubuh.

F. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar anak TK melalui senam irama yang menyenangkan, sehingga akan menumbuhkan minat anak TK untuk selalu beraktivitas dengan demikian perkembangan dan keterampilan motorik mereka semakin berkembang dengan baik. Selain itu juga sebagai pendorong bagi guru, orang tua agar lebih memberikan kesempatan dan dorongan kepada anak untuk selalu bergerak dengan contoh-contoh yang baik

yaitu dengan cara hidup sehat dengan berolahraga. Oleh karena itu peneliti ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Mundilarto (2004) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Langkah pertama merencanakan PTK adalah mengidentifikasi dan menetapkan masalah, selama mengajar kemungkinan guru menemukan berbagai masalah, baik masalah yang bersifat pengelolaan kelas maupun yang bersifat instruksional. Kemudian menganalisis dan merumuskan masalah yaitu dengan melakukan evaluasi, mengevaluasi hasil analisis dan bagaimana tindak lanjutnya. Yang terakhir adalah merencanakan perbaikan, setelah guru mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dan merumuskan masalah tersebut langkah selanjutnya adalah guru mencari cara untuk mengatasi atau memperbaiki permasalahan tersebut .

Sesuai dengan rumusan diatas penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak TK melalui senam irama.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan beberapa siklus secara continue dan selalu berulang sampai menemukan solusi yang terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun metode utama PTK adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian.

